

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa yang penting yang tidak terjadi pada masa kini (Nursalam, 2017). Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus, namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Pada penelitian ini merupakan studi kasus tentang asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan istirahat tidur.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Matahari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada hari Kamis 07 Juli sampai 09 Juli 2022.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dari penelitian studi kasus ini yaitu pasien yang mengalami gangguan Persepsi Sensori yang berjumlah 1 orang dengan kriteria :

1. Kriteria Inklusi:

- a. Pasien dan bersedia menjadi subjek dari penelitian
- b. Pasien dengan gangguan Persepsi Sensori Halusinasi

2. kriteria eksklusi:

- a. Pasien pulang atau meninggal sebelum 3 hari dari pengambilan data

D. FOKUS PENELITIAN

1. Asuhan keperawatan pada klien skizofrenia gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan istirahat tidur

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Asuhan keperawatan adalah serangkaian proses dokumentasi tindakan keperawatan yang dimulai dari :
 - a. pengkajian, melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan pemeriksaan fisik head to toe
 - b. diagnosa, menentukan masalah utama pada pasien berdasarkan buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)
 - c. perencanaan, penentuan outcome (Luaran) dan intervensi berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditentukan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)
 - d. implementasi, adalah penerapan dan pelaksanaan dari outcome dan intervensi yang telah dibuat
 - e. evaluasi, merupakan kegiatan dalam menilai tindakan keperawatan yang telah ditentukan, untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan klien secara optimal dan mengukur hasil dari proses keperawatan. Penilaian keberhasilan adalah tahap yang menentukan apakah tujuan tercapai.

2. Gangguan persepsi sensori adalah perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi.

F. INSTRUMEN

1. Wawancara
2. Observasi
3. Format Pengkajian

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini adalah menggunakan data primer dan sekunder kepada klien.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sifatnya secara langsung di ambil dari subyek yang telah ditetapkan baik perorangan maupun organisasi, data primer di peroleh dari :

a. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan langsung dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan keadaan pasien.

b. Wawancara

Melakukan wawancara atau *anamnesa* secara langsung kepada pasien dan keluarga, dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

c. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik langsung terhadap klien dengan : inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi :

- 1) Inspeksi, suatu proses observasi yang paling utama dilakukan yaitu dengan cara melihat, menggunakan indera penglihatan, lapang pandang dan penciuman yang dimana sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi ini dilakukan secara (*head to toe*).
- 2) Palpasi, palpasi atau yang biasa disebut mengobservasi dengan cara diraba bagian area-area yang dicurigai memiliki masalah.
- 3) Perkusi, perkusi atau biasa kita sebut juga dengan cara mengetuk bagian yang mengalami gangguan fisik.
- 4) Auskultasi, atau biasa disebut juga melakukan observasi dengan cara mendengarkan sesuatu dengan bantuan alat yaitu stetoskop. Dengan tujuan agar hasil pemeriksaan bisa lebih mendukung dan akurat.

d. Studi Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dari *medical record* dan dari hasil pemeriksaan diagnostik.

e. Metode Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas di ruangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapatkan dari :

- a. Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang di tidak langsung ditujukan pada obyek penelitian, namun melalui dokumen.
- b. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh atau dikumpulkan, oleh orang yang melakukan penelitian dari ilmu penegetahuan yang sudah ada sebelumnya.

H. ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari responden, analisa data dari hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Setelah dilakukan analisa data tersebut maka peneliti melakukan penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini yaitu dengan mengalisa hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi dan tekstuler.

Adapun cara analisa data dari penyajian studi kasus yaitu hal utama yang dilakukan adalah pengkajian sesuai protop dan prosedur yang ada diformat pengkajian, setelah dilakukan pengkajian maka selanjutnya menetapkan data subyektif dan data obyektif dalam klasifikasi data. Setelah data subyektif data obyektif di tetapkan, kemudian dianalisa sesuai langkah (*PSE*) yang dimana dengan adanya analisa data sehingga memudahkan perawat dalam menentukan masalah keperawatan yang dialami oleh klien. Setelah masalah keperawatan dianalisa selanjutnya masuk dibagian perumusan diagnosa keperawatan yang dimana masalah keperawatan diutamakan masalah yang prioritas.

Setelah perumusan diagnosa selanjutnya masuk dibagian perencanaan keperawatan dimana, perawat menetapkan Luaran Berdasarkan Buku (*SLKI* dan *SIKI*) jika sudah ditetapkan luaran dan rencana apa yang akan dilakukan selanjutnya masuk ditahap Implementasi dan Evaluasi yang dimana rencana yang ditetapkan sebelumnya setelah masuk dibagian implementasi maka menjadi kalimat perintah yang dimana rencana harus diterapkan kepada klien, setelah di implementasikan dari tindakan ke klien. Masuk ketahap evaluasi dengan metode (*SOAP*) yang dimana dengan adanya evaluasi dari hasil tindakan yang dilakukan ke klien bisa membawa perubahan dan meningkatkan derajat kesehatan klien.

I. ETIKA PENELITIAN

Dalam melakukan pembuatan studi kasus ini peneliti perlu melihat kembali poin-poin penting dalam penyusunan studi kasus ini salah satunya adalah etika dalam penelitian. Dimana perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat pembuatan studi kasus ini di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. Setelah mendapatkan persetujuan maka dilakukanlah dengan menelaah masalah etika yang meliputi :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul studi kasus ini apa bila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus mampu menerima keputusan responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga keamanan, kebersihan dan kerahasiaan. Studi kasus ini tidak akan menyebutkan nama asli responden dan tetap akan menggantikannya menjadi inisial atau kode responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data klien digunakan hanya sebagai studi kasus dalam pengelolaan klien gangguan persepsi sensori. Kerahasiaan informal respon dijamin oleh peneliti dan hanya data-data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil studi kasus

4. *Baneficience*

Studi kasus ini melindungi subyek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.